

Arsitektur dan Desain Riset Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan Kritik Perencanaan dan Arsitektur Binaan

Elektronik Jurnal Arsitektur milik Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik-Universitas Udayana yang terbit dua kali dalam setahun.

www.ojs.unud.ac.id

Suarya, IM; Djaja Baruna AAG; Mudra, IK; Syamsul, AP;
Yuda Manik, IW; Swanendri, NM; Rumawan Salain, IP;
Sueca, NP; Suartika, GAM; Susanta, IN; Suryada, IGAB;
Widja, IM; Kastawan, IW; Suryada, IGAB; Karel
Muktiwibowo, A.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS UDAYANA



e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana

e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD adalah kumpulan artikel terbitan berkala yang merupakan hasil studi menyeluruh dan inter disiplin di bidang arsitektur, perencanaan, dan lingkungan terbangun. Tujuan JA UNUD adalah untuk menghubungkan teori dan praktik nyata dunia kerja dalam bidang arsitektur dan desain riset, serta perencanaan kota dan studi lingkungan binaan.

Kontributor artikel JA UNUD utamanya berasal dari para civitas akademika arsitektur, namun tetap terbuka peluang bagi pelaku dan pemerhati bidang arsitektur, seperti: arsitek bangunan, desainer interior, perencana kota, dan arsitek lansekap yang bekerja di institusi akademik, lembaga riset, institusi pemerintahan, universitas, maupun praktik swasta untuk turut berkontribusi.

JA UNUD mempublikasikan studi riset, kritik dan evaluasi objek arsitektur berskala mikro maupun makro, dll. Sub bidang yang dapat menjadi topik artikel di JA UNUD terbagi atas 3 (tiga) bagian:

1. Arsitektural dan Desain Riset:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: teknologi dan desain berkelanjutan, komputer arsitektur, metoda desain dan teori, arsitektur perilaku, desain dan pemrograman arsitektur, pedagogi arsitektur, evaluasi pasca huni, aspek budaya dan sosial dalam desain, dll. Artikel biasanya merupakan hasil studi/skripsi/tugas akhir mahasiswa arsitektur.

2. Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: konservasi perkotaan berkelanjutan, implikasi faktor administratif dan politik terhadap suatu komunitas dan ruang, kota dan daerah perkotaan, perencanaan lingkungan, kebijakan dan desain perumahan, kota baru, aplikasi GIS dalam arsitektur, dll.

3. Kritik Perencanaan Arsitektur dan Arsitektur Binaan:

Topik yang termasuk sub bidang ini, antara lain: hasil diskusi mengenai proyek arsitektur yang sedang direncanakan, dalam tahap konstruksi, dan setelah dihuni. Artikel biasanya merupakan hasil pengamatan terhadap studi kasus.



JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS UDAYANA

📍 Kampus Bukit Jimbaran-Bali, Indonesia

☎ +62 361 703384

✉ ejurnal_arsitekturunud@yahoo.com

@ www.ojs.unud.ac.id; www.ar.unud.ac.id





Pengurus e-Jurnal Arsitektur (JA) Universitas Udayana

Penanggung Jawab

I Made Suarya

Pengarah

A.A. Gde Djaja Bharuna

I Ketut Mudra

Ketua

Syamsul Alam Paturusi

Sekretaris

I Wayan Yuda Manik

Bendahara

Ni Made Swanendri

Penyunting dan Reviewer

Putu Rumawan Salain

Ngakan Putu Sueca

Gusti Ayu Made Suartika

I Nyoman Susanta

I Gusti Agung Bagus Suryada

Tim Validasi

I Ketut Mudra

I Made Widja

Syamsul Alam Paturusi

I Wayan Kastawan

I Gusti Agung Bagus Suryada

Tim Penerbit

I Made Widja

Ngakan Putu Sueca

I Wayan Kastawan

I Gusti Agung Bagus Suryada

Desainer Cover

Antonius Karel Muktiwibowo

Arsitektur dan Desain Riset

Studi Perkotaan dan Lingkungan Binaan

Kritik Perencanaan dan Arsitektur Binaan

ejurnal nasional arsitektur milik Jurusan Arsitektur-Fakultas Teknik-Universitas Udayana yang terbit dua kali dalam setahun.

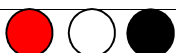
Volume (2) Nomor 2 Edisi Juli 2014

ISSN No. 9 772338 505007

Hak Cipta © 2014 Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Udayana

Seluruh kontributor artikel telah mengizinkan Jurnal Arsitektur UNUD untuk mereproduksi, mendistribusikan, dan mempublikasikan substansi jurnal dalam format elektronik pada website OJS Universitas Udayana www.ojs.unud.ac.id

Pandangan, pendapat, dan hasil penelitian merupakan tanggung jawab kontributor. Gambar dan diagram disediakan oleh kontributor.





Penuntun Penulisan dan Pengiriman Naskah e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD

Tata tulis naskah:

1. Kategori naskah ilmiah merupakan hasil penelitian (laboratorium, lapangan, kepustakaan), ilmiah populer (aplikasi, ulasan, opini), diskusi, skripsi, dan stugas akhir.
2. Naskah ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris (abstrak) diketik pada kertas ukuran A-4, spasi tunggal, dengan batas atas 1,55 cm; bagian dalam 2,5 cm; bagian luar 1,5 cm; dan bawah 2,45 cm. *Font* yang digunakan adalah Arial 11pt.
3. Batas panjang naskah/artikel adalah 4 atau 6 halaman.
4. Judul harus singkat, jelas tidak lebih dari 10 kata, cetak tebal, huruf kapital, di tengah-tengah kertas. Untuk diskusi, judul mengacu pada naskah yang dibahas (nama penulis naskah yang dibahas ditulis sebagai referensi).
5. Nama penulis/pembahas ditulis lengkap tanpa gelar, di bawah judul, disertai institusi asal penulis dan alamat email di bawah institusi.
6. Harus ada kata kunci (*keyword*) dari naskah yang bersangkutan minimal 2 kata kunci. Daftar kata kunci (*keyword*) diletakkan setelah abstrak
7. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris maksimum 200 kata, dicetak miring, font Arial 10pt, spasi tunggal. Judul bab ditulis di tengah-tengah ketikan, cetak tebal huruf kapital
8. Gambar, grafik, tabel dan foto harus disajikan dengan jelas.
9. Definisi notasi dan satuan yang dipakai dalam rumus disatukan dalam daftar notasi. Daftar notasi diletakkan sebelum daftar pustaka
10. Kepustakaan diketik 1 spasi. Jarak antar judul 2 spasi dan diurutkan menurut abjad. Penulisannya harus jelas dan lengkap sesuai dengan: nama pengarang, tahun, judul, kota: penerbit. Judul dicetak miring.

Keterangan umum:

1. Naskah yang dikirim sebanyak satu eksemplar dan menyerahkan *soft copy* dalam program pengolahan kata MS Word atau format teks/ASCII.
2. Naskah belum pernah dipublikasikan oleh media cetak lain.
3. Redaksi berhak menolak atau mengedit naskah yang diterima. Naskah yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan akan dikembalikan. Naskah diskusi yang ditolak akan diteruskan kepada penulis naskah untuk ditanggapi.





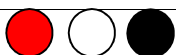
Editorial

Ketika Dirjen Dikti melansir suratnya No. 152/E/T/2012 yang berisikan Wajib Publikasi Ilmiah Bagi S1/S2/S3, ide dasarnya adalah untuk mendongkrak jumlah karya ilmiah perguruan tinggi yang dipublikasikan secara luas dianggap sangat rendah. Kebijakan ini langsung mengguncang jagad perguruan tinggi di Indonesia. Media yang digunakan untuk mewujudkan kebijakan tersebut adalah jurnal cetak dan e-jurnal.

Sosialisasi e-jurnal di Universitas Udayana telah dilakukan, namun dalam implementasinya bukan hal yang mudah. Untuk mewujudkannya melibatkan banyak pihak, organisasi mulai dari jurusan hingga Universitas, menempatkan orang-orang yang berkompeten (*reviewer* dan *validator*) dan badan pelaksanaannya. Selain itu, dukungan kebijakan, sumber daya dan pengalokasiannya. Belum lagi mekanisme pemantauan, evaluasi, dan pengawasan pelaksanaannya. Ditengah kompleksitas permasalahan ini, lahirlah volume 2 nomor 2 dengan segala keterbatasannya. Sisi kualitas sebagai karya ilmiah, berkejaran dengan batas waktu yang sangat terbatas mewarnai jurnal ini. Seluruh artikel volume ini merupakan hasil perasan dari Tugas Akhir mahasiswa. Ini menjadi masalah tersendiri, menransformasi Tugas Akhir arsitektur yang didominasi gambar perancangan menjadi laporan dalam format jurnal ilmiah, bukan hal mudah. Namun ini adalah pilihan satu-satunya dalam keadaan keterbatasan waktu.

Diharapkan pada edisi mendatang, penyumbang artikel bukan hanya dari mahasiswa yang sedang tugas akhir, tetapi seluruh mahasiswa arsitektur tanpa memandang semester. Sehingga diharapkan diperoleh keberagaman naskah yang masuk sekaligus terdistribusinya jumlah artikel di setiap penerbitan. Dalam kesempatan yang baik ini, dari dapur pelaksana e-jurnal Asitektur, mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya volume 2 nomor 2 ini.

Redaktur





Daftar Isi

	Halaman
eJurnal Arsitektur Universitas Udayana	ii
Pengurus eJurnal Arsitektur Universitas Udayana	ii
Penuntun Penulisan dan Pengiriman Naskah e-Jurnal Arsitektur (JA) UNUD	iii
Editorial	iii
Daftar Isi	v
1. Fasilitas Kebugaran dan Olahraga di Denpasar, Bali (Arie Fadrian, Nengah Keddy Setiada, Nyoman Surata).....	1-6
2. Museum Sepeda Onthel di Denpasar (I Made Agung Sudharsana Prayoga, Syamsul Alam Paturusi, dan Ida Bagus Sarjana).....	7-12
3. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pariwisata di Buleleng, Bali (I Gede Hocky Indrawan, I Ketut Mudra, dan I Gusti Bagus Budjana)	13-16
4. Pusat Pengobatan Tradisional Bali di Bali (I Made Dony Swiyoga Putra, Putu Rumawan Salain, dan I Gusti Bagus Budjana)	17-22
5. Rumah Pengantin di Kabupaten Badung, Bali (I Dewa Gede Agung Eka Wirapati, Widiastuti, I Ketut Muliawan Salain)	23-28
6. Redesain Pasar Anyar, Batu Kandik, di Denpasar Barat (I Made CL Dwi Mussoma, A.A. Gde Djaja Bharuna S, dan Ida Bagus Ngurah Bupala)	35-40
7. Taman Belajar Remaja di Denpasar, Bali (Luh Putu Rany Vertina dan I Putu Sugiantara)	41-44
8. Klinik Geriatri di Gianyar (Ni Made Ari Amannika Putri, I Ketut Mudra, dan Ciptadi Trimarianto)	51-56
9. Taman Ekowisata Hutan Mangrove di kedonganan, Bali (I Kadek Premanda Sunggraha, I Ketut Muliawan Salain, dan I Made Suarya)	57-62
10. Agrowisata Perkebunan di Desa Gobleg, Buleleng, Bali (Gian Luvmi Suharta, I Wayan Kastawan, dan I Made Adhika)	63-68
11. Pusat Olah Raga Rekreasi di Denpasar, Bali (Made Dwiguna Satyadi, I Putu Sugiantara, dan I Nyoman Widya Paramadhyaksa)	69-74
12. Kafe Agrowisata Kopi di Payangan, Gianyar (Gde Bagus Andhika Wicaksana, Ni Made Swanendri, dan Ida Ayu Armeli.)	75-80
13. Wisata Spiritual di Kawasan Taman Wisata Alam Danau Tamblingan-Bali (I Gede Pradhana A.W, I Wayan Wiryawan, Ni Made Swanendri)	81-86
14. Industri Keramik <i>Stoneware</i> di Denpasar, Bali (I Ketut Teja Winata Yasana, I Wayan Yuda Manik, dan I Ketut Muliawan Salain)	87-92
15. Redesain Museum Perjuangan Puputan Margarana di Tabanan Bali (I Wayan Yogik Adnyana Putra, Ida Ayu Armeli, dan Putu Gede Sukarsana)	93-96
16. Panggung Kesenian Terbuka di Ubud, Bali (I Gde Banyu Priautama, I Ketut Muliawan Salain, dan Ida Bagus Ngurah Bupala)	97-102
17. Akademi Fotografi di Denpasar, Bali (Indah Setya Fitri, Evert Edward Moniaga, dan A.A. Gde Djaja Bharuna S).....	103-106
18. Pengembangan Kawasan Pura Luhur Batukaru, Tabanan, Bali (Ni Wayan Nayaswari, I Made Suarya, dan I Ketut Mudra).....	107-112
19. Resort Terpadu di Desa Kaba-Kaba, Tabanan - Bali (A.A. Ngurah Agung Raditya Wasudewa, Ciptadi Trimarianto, dan I Wayan Yuda Manik).....	113-116





20. Klinik Kesehatan dan Kecantikan Gigi di Gianyar, Bali (Made Chryselia Dwiantari, Nyoman Surata, dan A.A. Gede Djaja Bharuna)	117-122
21. Cottages Herbal dan Organik di Ubud, Gianyar (Ranis Hasna Devy Riyadi, I Nyoman Sudiarta, dan I Nengah Lanus)	123-128
22. Kolam Renang Indoor International di Denpasar, Bali (Kresna Aditya Ramadhan Paturusi, Ida Bagus Gde Wirawibawa, dan I Made Adhika)	129-132
23. Sekolah Musik Anak-Anak di Gianyar, Bali (Putu Bulan Ratna Aggraeni, Widiastuti, I Made Suarya).....	133-138
24. Pusat Rehabilitasi dan Pengobatan Narkoba, Denpasar, Bali (I Putu Herry Darmawan, I Wayan Yuda Manik, dan Ciptadi Trimarianto)	139-142
25. Restoran Makanan Tradisional, Di Sulanyah Kabupaten Buleleng-Bangli (Celia Teresa Mota Pereira, I Nyoman Susanta, dan Syamsul Alam Paturusi).....	143-146
26. Healthy Organic Restaurant dan Agrowisata di Tabanan, Bali (I Putu Alit Surya Dinata, I Putu Sugiantara, dan I Made Widja)	147-150
27. Sekolah Tinggi Perfilman dan Pertelevisian di Denpasar, Bali (Gusti Ayu Putu Sri Maharani Febrianti, I Ketut Mudra, dan Ida Bagus Sarjana)	151-154
28. Pusat Pelestarian dan Pengembangan Kesenian Topeng Bali di Badung (I Made Agus Dian Mahendra, Ni Made Swanendri, dan Nengah Keddy Setiada)	155-158
29. Villa Resort di Tabanan-Bali (I Putu Edy Rapihana, Putu Gede Sukarsana, dan Putu Rumawan Salain)	159-162
30. Kantin Universitas Udayana di Bukit Jimbaran, Bali (Yennifer Suryani Wijaya Halim, Putu Rumawan Salain, dan I Putu Gede Sukarsana)	163-166
31. Gedung Pertunjukan Teater di Bali (Ida Bagus Angga Pramana Uthama, Ida Ayu Armeli, dan I N Widya Paramadhyaksa)	167-170
32. Pondok Wisata di Pantai Lakey, Dompu (G. Brian Andhika Putra, Ida Bagus Sarjana, dan I Gusti Agung Bagus Suryada)	171-176
33. Pusat Pelatihan Spa di Gianyar (I Made Teguh Budiana, I Wayan Meganadha, dan I Wayan Kastawan)	177-182
34. Strategi dan Konsep Revitalisasi Puri Mas dan <i>Catus Patha</i> Desa Mas di Gianyar (Tjokorda Gede Dalem Suparsa, Syamsul Alam Paturusi, dan I Nyoman Susanta)	183-188
35. Spa di Denpasar, Bali (Putu Rahayu Sitha Dewi, Ciptadi Trimarianto, dan I Wayan Yuda Manik).....	189-192
36. Penataan Kawasan Wisata Pantai Jimbaran, Bali (Putu Issnadewi Paramitha Wirya, I Made Suarya, dan Widiastuti)	193-198
37. Sekolah Tinggi Mode di Denpasar, Bali (Gusti Ayu Dwi Purnama Sari, Ida Bagus Ngurah Bupala, dan Ida Bagus Gde Primayatna).....	199-202
38. Redesain Gedung Tunadaksa, Yayasan Senang Hati di Gianyar, Bali (Made Anggita Wahyudi Linggasani, Ida Bagus Gde Primayatna, dan Ida Bagus Bagus Ngurah Bupala)	203-206
39. Restoran dan Bar Tepi Pantai di Jimbaran, Bali (Ruth Christina Natalia Voerman, Ngakan Putu Sueca, dan Nyoman Surata)	207-210
40. Redesain Gor Yuwana Mandala Tembau, Denpasar, Bali (Winta Agnesia Ningrum, A.A. Gde Djaja Bharuna S, dan I Gusti Bagus Budjana)	211-216
41. Wujud Patung Dwarapala Pada Gerbang Utama di Desa Singapadu, Bali (Ni Putu Ratih Pradnyaswari Anasta Putri, I Nyoman Widya Paramadhyaksa, dan I Wayan Wiryawan)	217-222
42. Panti Sosial Lanjut Usia "Tresna Wredha" di Kabupaten Bangli, Bangli (I Putu Agoes Yamuna, Ida Bagus Gde Primayatna, dan I Gusti Bagus Budjana).....	223-226
43. Pusat Seni Musik Modern di Denpasar, Bali (A.A Bagus Bharanakha Jaya Negara, I Wayan Yuda Manik, dan Ciptadi Trimarianto)	227-230
44. Gedung Karawitan Instrumental di Kabupaten Badung, Bali (I Kadek Yusantara, I Nyoman Susanta, dan Syamsul Alam Paturusi)	231-234



45. Gedung Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali
(Marco Budianto Ham, I Gusti Bagus Budjana, dan I Nengah Lanus) 235-238
46. Gedung Pertunjukan Seni Musik di Denpasar, Bali
(Andre Pradiktha, I Gusti Bagus Budjana, dan I Nengah Lanus) 239-244



SEKOLAH MUSIK ANAK-ANAK DI GIANYAR, BALI

Putu Bulan Ratna Anggraeni¹⁾, Widiastuti²⁾, dan I Made Suarya³⁾

¹⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
bulananggraeni@gmail.com

²⁾Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
wiwiedwidiastuti@yahoo.fr

³⁾ Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Udayana
mdsuarya@yahoo.com

ABSTRACT

Planning and design of Children Music School in Gianyar have background with the idea of the importance of music education in the arts as one of the additional activities are much in demand and beneficial to brain development and personality, especially when it is started from a young age. The foundation of the design was started from the formulation of ideas, understanding the project, project procurement research studies, determination of theme and programming space with attention to functionality, child characteristic, and the potential problems of location resulting in optimum design in function, form and meaning. The theme were applied to the design of dynamic and organic theme determined through functions approach, community character, social conditions and cultural background, as well as the climate and the environment. From those themes and concepts then produced a dynamic design with curved forms dominations and atmosphere in harmony with nature.

Keywords: education, music, kid, Gianyar

ABSTRAK

Perencanaan dan perancangan Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar dilatar belakangi dengan gagasan pentingnya pendidikan seni musik sebagai salah satu kegiatan tambahan yang banyak diminati serta bermanfaat bagi perkembangan otak dan kepribadian, terutama jika dimulai dari usia muda. Landasan perancangan dimulai dari perumusan ide, pemahaman proyek, studi riset pengadaan proyek, penentuan tema dan pemrograman ruang dengan memperhatikan fungsi, karakteristik anak, potensi dan permasalahan lokasi sehingga menghasilkan rancangan yang optimum dalam fungsi, bentuk dan pemaknaan. Tema yang diterapkan pada desain adalah tema dinamis dan organis ditentukan melalui pendekatan fungsi, karakter civitas, kondisi latar belakang sosial dan budaya, serta iklim dan lingkungan sekitar. Melalui tema dan konsep tersebut maka dihasilkan sebuah desain yang dinamis dengan dominasi bentuk-bentuk melengkung dan suasana yang serasi dengan alam.

Kata Kunci: pendidikan, musik, anak, Gianyar

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan musik merupakan alternatif pendidikan tambahan yang baik untuk anak-anak karena membantu kecerdasan otak dan dapat menjadi media pengajaran kepribadian yang efektif. Pelajar yang punya pengalaman belajar musik 34% lebih baik dalam mengerjakan tes yang mengukur aktivitas lobus spasio-temporal, yaitu bagian otak yang dipakai saat mengerjakan matematika, sains, dan teknik (Rauscher dan Zupan, 2000). Gianyar sebagai salah satu daerah yang memiliki spirit seni yang tinggi memiliki minat dan bakat yang baik dalam seni musik. Kegiatan seni musik di Kota Gianyar mengalami perkembangan yang baik namun kota ini belum memiliki wadah pendidikan musik yang memadai dan sesuai untuk anak-anak.

Jenis tempat yang sesuai untuk kebutuhan ini adalah sekolah non formal musik khusus anak-anak. Secara arsitektur, target rancangan dapat fungsional, nyaman, kuat, unik dan menarik, selaras antara manusia dan lingkungan.

Rumusan Masalah

Untuk mencapai perancangan yang optimum, maka dirumuskan pertanyaan mengenai bagaimana spesifikasi proyek, potensi dan permasalahan lokasi, strategi pengadaannya, tema dan pemrograman serta konsep arsitektur pada perancangan Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar.

Tujuan

Perencanaan dan perancangan Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah rancang bangunan sekolah musik yang tepat dalam mengakomodasi fungsi, visual, psikologi, struktur dan keberlanjutannya.

Metode Perancangan

Metode perancangan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: perumusan ide atau gagasan, pemahaman terhadap proyek melalui studi pustaka dan studi banding, studi pengadaan proyek melalui identifikasi lokasi, penentuan tema, pemrograman ruang dan tapak, penyusunan konsep arsitektur dan transformasinya kemudian proses penggambaran rancangan. Setiap tahapan akan dilakukan melalui pengumpulan informasi dan diproses melalui analisa dan disintesa serta dievaluasi menjadi output yang digunakan pada tahap perancangan selanjutnya.

SPESIFIKASI PROYEK

Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar merupakan sekolah non formal yaitu sekolah yang tidak terikat dengan peraturan-peraturan dan kurikulum seperti sekolah formal, sebagai tempat pengembangan minat dan bakat untuk anak-anak dari usia 5 sampai 13 tahun, yaitu dalam seni bermusik. Fungsi Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar adalah sebagai wadah edukasi bidang musik baik teori maupun praktek untuk anak-anak. Kegiatan utama secara umum meliputi belajar pengetahuan mengenai musik, belajar alat musik dan bernyanyi, mengadakan pertunjukan musik dan belajar merekam musik. Ada pun jenis musik yang diajarkan adalah musik modern dan program yang dibuka adalah program vokal dan program instrumental antara lain drum, piano, keyboard, gitar akustik, gitar elektrik, biola dan bass. Pelayanan bersifat edukasi-rekreasi sehingga anak-anak tertarik untuk belajar di sekolah ini.

Wadah yang direncanakan merupakan perencanaan fasilitas baru (*new construction*) dengan lokasi pengadaaan proyek adalah kawasan Kota Gianyar, Kabupaten Gianyar, Bali. Sekolah musik ini bersifat informal dan tipe bangunan yang direncanakan termasuk dalam jenis bangunan yang berfungsi komersil dan dalam kategori bangunan jasa pada penataan wilayah. Dalam pemilihan lokasi site akan mempertimbangkan persyaratan ideal sebuah sekolah musik anak-anak, yakni sebagai berikut: kawasan yang aksesibilitas layak sebagai bangunan dengan akomodasi fasilitas pendidikan musik agar mampu bertahan dan bersaing, keadaan infrastruktur mendukung, seperti telah tersedia jaringan listrik, air bersih, air kotor, telekomunikasi, ukuran lahan cukup luas untuk menampung seluruh kebutuhan akan fasilitas dan ruang sebuah sekolah musik anak-anak, baik untuk masa kini maupun 10 tahun mendatang, peruntukan lokasi harus jelas, dan sesuai dengan peraturan yang ada, yakni RDTR kawasan kota Gianyar.

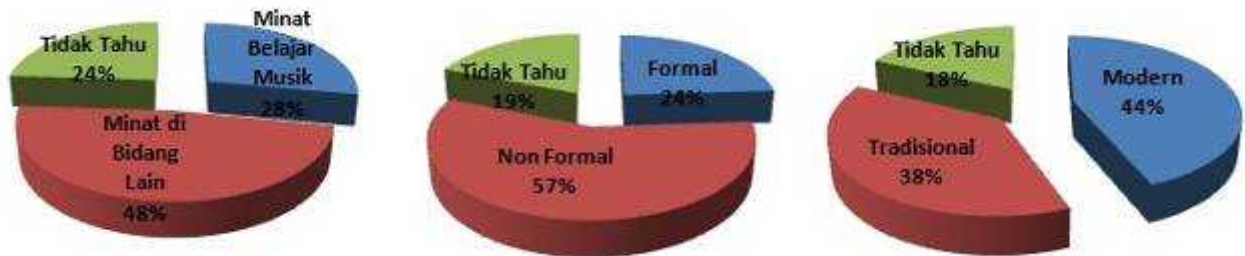
TEMA

Tema perancangan Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar adalah dinamis dan organis. Dinamis untuk mewakili sekolah yang selalu inovatif dan fleksibel serta karakter anak yang ceria, bebas dan aktif. Organik menunjukkan desain yang menyatu dengan alam selaras dengan kondisi lingkungan.

Tema ini dipilih untuk menggambarkan desain yang ingin dicapai dapat memwadahi aktivitas pendidikan musik dalam pengolahan eksterior dan interior yang menarik, tidak monoton dan sirkulasi yang mengalir dari satu ruang ke ruang yang lain. Melalui tema ini, diharapkan dapat berlangsung kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat sesuai dengan anak-anak.

PEMROGRAMAN

Pada program fungsional, dilakukan identifikasi terhadap fungsi, aktifitas dan sarana yang dibutuhkan sehingga didapat ruang yang dibutuhkan. Studi arsitektural ruang dimulai dengan menentukan jumlah siswa melalui tabulasi data proyeksi jumlah anak di Kota Gianyar tahun 2023 dan hasil survey minat anak Kota Gianyar pada sekolah musik (lihat gambar 1) sehingga dapat ditentukan kapasitas siswa di sekolah ini sejumlah 330 siswa.



Gambar 1. (Ki-Ka) Presentase Minat Belajar Musik, Pilihan Jenis Lembaga, dan Pilihan Jenis Musik pada Anak-anak Kota Gianyar

Sumber: Data Kuesioner, Desember 2013

Pemrograman ruang menghasilkan kebutuhan ruang, kapasitas, besaran ruang (lihat tabel 1). Performansi ruang mengutamakan kebutuhan pengedapan suara pada ruang-ruang praktek bermusik. Dari ruang-ruang yang ada, dibuat sebuah organisasi ruang yang menentukan kebutuhan kedekatan ruang dan sirkulasinya. Pada pemrograman tapak, ditentukan luas dasar bangunan yang diperlukan 778,315 m² dan luas tapak yang diperlukan adalah 2000 m². Adapun tapak yang digunakan berada di Jalan By Pass Dharma Giri, Gianyar berdasarkan kriteria pemilihan lokasi dan tapak.

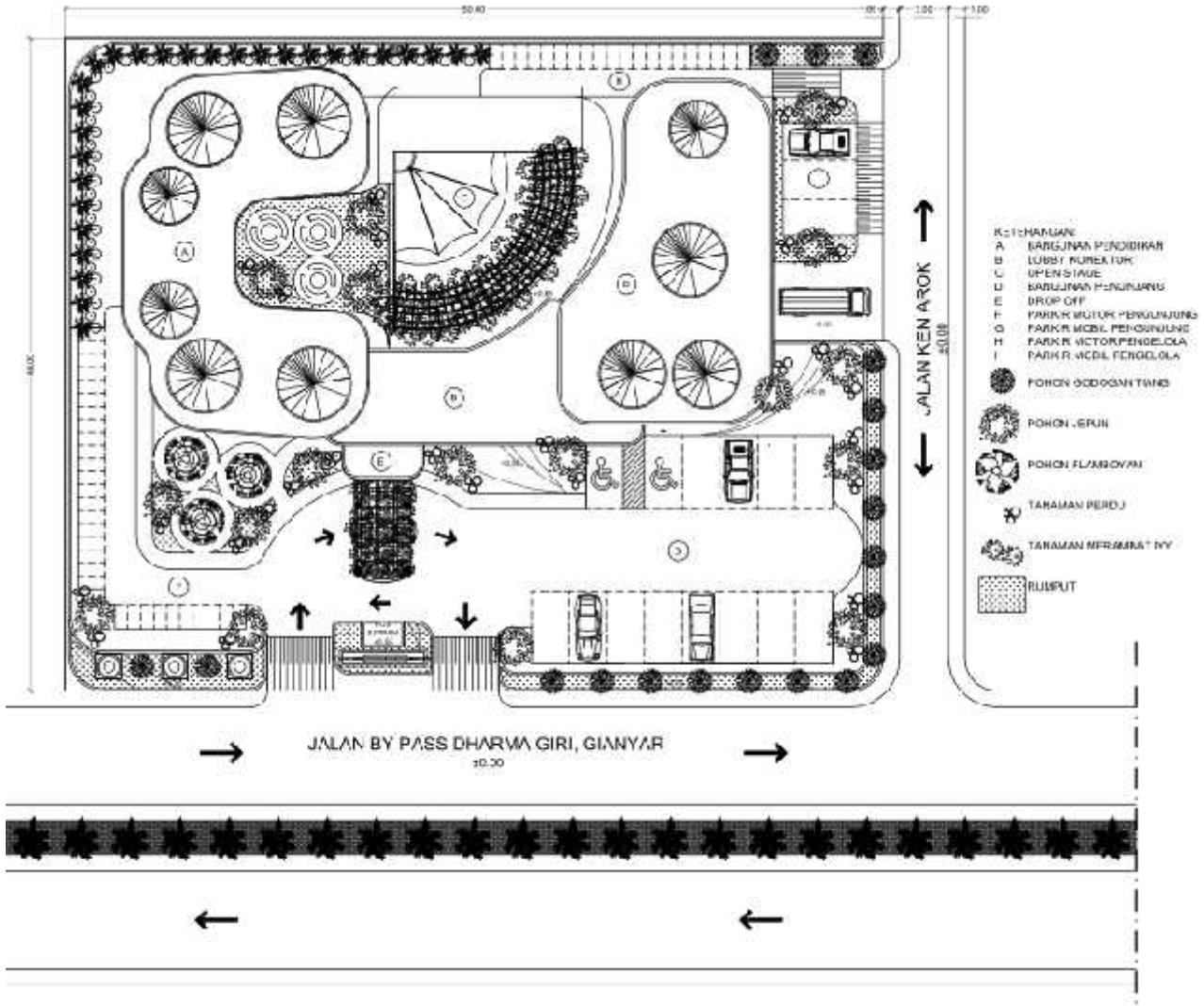
Tabel 1. Program Ruang
Sumber: Analisis Pribadi, 2013

No.	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Kapasitas Ruang	Total Kebutuhan Luas Ruang (m ²)
A Fasilitas Edukasi				
1.	Ruang Latihan Musik	12	3	182
2.	Ruang Teori	1	15	15
3.	Perpustakaan Musik	1	20	24
4.	<i>Retical Hall</i>	1	100	172,34
5.	<i>Music Studio & Mixing Room</i>	1	8	36
B Fasilitas Pengelola				
1.	Ruang GM	1	1	20
2.	Ruang Sekretaris	1	1	12
3.	Ruang Manajer	4	4	48
4.	Ruang Kerja Staf	1	6	36
5.	Ruang Rapat	1	12	25
C Fasilitas Rekreasi				
1.	<i>Play Ground</i>	1	15	50
2.	Kafetaria	1	15	21
D Fasilitas Servis				
1.	<i>Pantry</i>	1	3	9
2.	Gudang	1	2	9
3.	Pos Satpam	1	1	6
4.	Ruang Servis	3	1	29,5
E Fasilitas Pelayanan Umum				
1.	<i>Lobby</i>	1	7	9
2.	Toilet Pengunjung	4	4	16
3.	Parkir Pengunjung	1	30 motor, 14 mobil	515
4.	Parkir Pengelola	1	20 motor, 3 mobil	177

KONSEP PERANCANGAN

Penataan Bangunan pada Tapak

Ruang-ruang yang diperlukan pada sekolah musik ini dionasikan menjadi 4 massa bangunan dengan mempertimbangkan kebutuhan fungsi, performansi, estetika dan karakteristik tapak (lihat gambar 2). Massa utama berupa kelas-kelas praktek musik, berorientasi ke arah *open stage*, terhubung koridor dengan lobby konektor. Bagian sudut bangunan dibuat melengkung untuk kesan dinamis. Pada *open stage*, tata panggung dibuat dengan bentuk seperempat lingkaran untuk kesan dinamis. Yang merupakan massa bangunan hanya bagian *backstage*, lainnya merupakan bagian dari ruang luar aktif. Massa penunjang mengakomodasi ruang-ruang pendukung seperti kafetaria, kantor pengelola dan ruang servis.



Gambar 2. Konsep Penataan Bangunan pada Tapak
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014

Ruang Luar

Penataan ruang luar (lihat gambar 3) mempertimbangkan fungsi ekologis, fisik dan estetika baik pada ruang luar pasif maupun ruang luar aktif. *Open stage* memerlukan penataan pohon-pohon peredam suara yaitu pohon yang berdaun mahkota kecil. Bambu merupakan peredam yang baik namun daunnya mudah rontok dan disukai ular maka tidak cocok digunakan. Pohon yang digunakan adalah jenis pohon cemara. Untuk menutup tanah menggunakan *paving block*. Bagian parkir menggunakan pohon peneduh jenis glodogan tiang, yaitu pohon yang memang ada di eksisting tapak dan merupakan tanaman peneduh jalan yang digunakan di Jalan By Pass Dharma Giri. Ruang luar yang digunakan untuk aktivitas bersantai, bersosialisasi serta sebagai tempat para siswa menunggu jemputan dilengkapi furniture untuk duduk-duduk berupa kursi berbahan kayu dan pohon-pohon peneduh yang indah seperti jenis jepun, tanaman perdu sebagai lis taman (lihat gambar 4).



Gambar 3. Tampilan Eksterior
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014



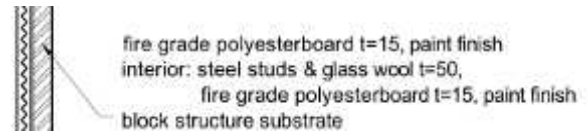
Gambar 4. Penataan Ruang Luar
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014

Sistem Akustik Ruang

Lantai ruang musik (lihat gambar 5) dirancang dengan sistem lantai ganda (*raised-floor*). Lantai utama dari bahan beton cor, kemudian lantai kedua disusun dari rangka kayu atau besi dan ditutup dengan papan kayu dan karpet. Di dalam rongga antara beton dan papan kayu ini dapat diletakkan selimut akustik. Dinding dibuat dengan system dinding ganda yaitu tembok dengan pelapis peredam bunyi (lihat gambar 6). Finishing dinding dilakukan dengan bahan lunak yang menyerap bunyi, seperti *acoustic tile*, *softboard*, ataupun karpet yang ditempel di dinding. Langit-langit ruangan dapat menggunakan penyerap panel yang ditempel atau digantung dengan kombinasi pilihan bahan panel kayu, *hard board* dan *gypsum board*.



Gambar 5. Sistem Akustik pada Lantai
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014



Gambar 6. Sistem Akustik pada Dinding
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014

Pintu berupa pintu ganda dengan ruang antara di tengah keduanya agar aktivitasnya tidak terganggu meski pintu dalam keadaan dibuka-tutup. Ruang antara ini dibuat dalam luasan yang cukup bagi orang untuk tinggal sementara didalamnya, sebelum akhirnya membuka pintu berikutnya. Jendela pada ruang agar perambatan kebisingan dapat diminimalkan diperlukan jendela dengan model ganda (Mediastika, 2005).

Tampilan Bangunan

Tampilan bangunan dibuat berdasarkan tema dinamis dan organis (lihat gambar 7). Penataan ruang dibuat dinamis namun tetap dengan hubungan ruang dan sirkulasi yang memudahkan. Desain menghindari belokan-belokan tajam dengan tampilan organis yang ditandai dengan dominasi unsur-unsur melengkung. Pada peralihan ruang ditandai dengan suatu penekanan misalnya dengan belokan, perbedaan level lantai atau penempatan ornamen sehingga komposisi pemandangannya menjadi dinamis dan lebih menarik.



Gambar 7. Konsep Tampilan Bangunan
Sumber: Analisa Pribadi, Desember 2013

Ruang Dalam

Suasana ruang dalam memiliki kesan yang dinamis dengan olahan bentuk melengkung. Penggunaan perpaduan warna dan tekstur dari bentuk-bentuk modern dengan material-material alami seperti pemasangan bata yang diekspos atau batu alam lainnya serta sentuhan permainan warna-warna cerah memberikan kesan ekstrim dan kreatif tanpa meninggalkan tampilan yang organis. Bagian ruang publik dibuat dengan kesan yang terbuka dan leluasa (lihat gambar 8). *Open stage* dibuat dengan kesan yang organis melalui atap pergola membuat penggunanya dapat menikmati musik dalam suasana natural seperti hutan (lihat gambar 9).



Gambar 8. Lobby Konektor
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014



Gambar 9. *Open Stage*
Sumber: Dokumen Pribadi, April 2014

SIMPULAN

Sekolah Musik Anak-anak di Gianyar dirancang dengan cara berpikir *glass box* dan komprehensif dimana setiap tahap rancangan melalui proses analisa dan sintesa baik dari segi kebutuhan civitas, keselarasan dengan karakteristik lingkungan, idealisme arsitektur dan nilai keberlanjutannya. Melalui tema dinamis dan organis, bangunan sekolah ini mendekatkan antara fungsi pendidikan, civitas anak-anak dan musik dalam tampilan yang menarik. Penerapannya divisualisasikan melalui penataan eksterior dan interior yang selaras, berkesan dinamis dan menyatu dengan alam. Pemrograman tapak dan ruang dibuat berdasarkan kebutuhan sekolah musik demi kenyamanan, efektifitas dan efisiensi para civitas serta memberi *affordances* ruang yang edukatif dan rekreatif. Dalam merancang bangunan musik, memerlukan perhatian khusus terhadap sistem akustik ruang yang digunakan agar dapat menghasilkan suara yang baik dan terisolasi agar tidak membuat bising ke lingkungan.

SARAN

Pada saat merancang sebuah bangunan, sebaiknya dimulai dengan identifikasi tujuan, potensi dan permasalahan yang ada sehingga eksplorasi rancangan memenuhi aspek utilitas, firmatas, venustas dan sustainabilitas dengan baik. Karya arsitektur sebaiknya dapat memberi pengaruh positif baik terhadap civitas maupun lingkungan, memudahkan kehidupan dan memberi kesan yang menyenangkan para penggunanya baik secara visual atau pengalaman ruang yang ergonomis.

REFERENSI

- Banoe, Pono. 2003. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Kanisius.
- Braundy, Charles E. 1995. *Time Saver Standard For Building Types*. New York. The Prows Publishing
- Mediastika, Christina E. 2005. *Akustika Bangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Neufert, Ernest. 2002. *Architect Data*. Great Britain: Crosby Lockwood & Son Ltd.
- Peter, Lord, Duncan, Templeton. 2001. *Detail Akustik, Edisi Ketiga (Terjemahan Paulus Hanoto Adjie)*. Jakarta: Erlangga
- Purba, Mauly, dan Ben M Pasaribu. 2006. *Musik Populer*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi (Karya Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Virocshiri, Xantharid. 1982. *Design Guide for Secondary School in Asia*. Bangkok: UNESCO Regional Office for Education In Asia.
- Wenger. 2008. *Planning Guide for Music School Facilities*. Canada: Wenger Corporation.
- Wenger. 2008. *An Acoustic Primer for Music Space*. Canada: Wenger Corporation.
- Yudkin, J. 2008. *Understanding Music*. Upper Saddle River, NJ: Pearson/ Prentice Hall.
- Rauscher, F. & Zupan, M.A. 2000. *Classroom Keyboard Instruction Improves Kindergarten Children's Spatial-Temporal Performance: A Field Experiment*. Early Childhood Research Quarterly.
- Zulhidayat, Irawan & Ruhimat, A. 2013. *Gerbang Kreativitas: Jagat Musik*. Jakarta: Bumi Aksara.